

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masalah pendidikan selalu muncul seiring dengan perkembangan pengetahuan siswa, situasi dan kondisi yang ada, pengaruh dan budaya, serta perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi. Pembelajaran merupakan rangkain proses interaksi antara guru dan siswa pada lingkungan belajar dan sumber belajar. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru untuk mencintaptakn penalaran imajinatif yang dapat mengembangkan tingkat penalaran terhadap siswa, dan dapat memperkaya berbagai kemampuan mengkontruksikan berbagai informasi baru untuk pengajaran. Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan untuk mengkoordinir peserta didik dengan siklus pembelajaran sehingga siswa mendapatkan informasi (Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No 20, 2003).

Menurut Kurniawan (2015:40) pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan empat aspek keterampilan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu tolak ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran baik itu pada pembelajaran bahasa Indonesia ataupun pembelajaran lainnya. Hal tersebut diakrenakan dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat mengamati diri sendiri, social, dan budaya yang ada disekitar peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga menjadi kualifikasi bagi peserta didik ketika peserta didik mampu mendeskripsikan pemahaman dan penguasaan

keterampilan berbahasa yang bertambah dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat mencerminkan sikap yang positif dari segi tuturan menggunakan bahasa. Dengan adanya kualifikasi tersebut peserta didik dapat merespons seluruh kegiatan baik local maupun global. Kurikulum pembelajaran berpedoman pada standar proses ataupun kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran. Pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara luas agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum, mulai dari kurikulum rencana pembelajaran tahun 1947 sampai saat ini kurikulum terbaru yakni 2013 (Kurniasih, 2014:4). Penerapan kurikulum 2013 memiliki komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama, saat menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran. Berdasarkan peraturan yang diberlakukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, seluruh guru yang ada di institusi pendidikan harus memahami dan mampu menerapkan pendekatan dan serta strategi pembelajaran yang diterapkan dan dikembangkan pada setiap sekolah sesuai dengan kondisi sekolah yang bersangkutan.

Salah satu hal yang banyak ditentukan pada implementasi Kurikulum 2013 adalah penggunaan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan ciri khas dari kurikulum 2013. Kurikulum tersebut menghendaki adanya perubahan keterampilan berpikir siswa. Argumentasi untuk disarankan nya pendekatan ini bukan tidak berdasar, akan tetapi merupakan suatu kajian yang mendalam mengenai kualitas pendidikan Indonesia di mata dunia internasional. Berdasarkan hasil evaluasi secara internasional pada siswa-siswa di dunia

menggambarkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah dan masih terbatas pada proses berpikir tingkat rendah.

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah umum kegiatan ilmiah. Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik bertujuan meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan siswa. Siswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sedangkan guru dituntut memiliki kemampuan untuk menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan dalam bentuk standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan (Majid, 2008:6).

Kegiatan menulis teks fabel, peserta didik menulis cerita baik seperti hewan yang ditulis secara menarik berdasarkan dengan teks fabel. Adapun struktur teks fabel meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Menurut Rahmawati & Nurhasanah (2016:1323) cerita fabel atau teks fabel memiliki kaitan dengan moral, hal tersebut yang mendasari bahwa setiap akhir teks fabel berisi amanat untuk pembaca.

Teks fabel merupakan salah satu materi pokok di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 SMP/MTS pada kompetensi dasar 3.11 mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Proses pembelajaran akan berhasil jika memenuhi dari tujuan pembelajaran, salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu strategi pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi, sebagian besar siswa kelas VII sudah menulis teks fabel dengan baik, akan tetapi menurut guru tersebut, siswa kelas VII kurang memperhatikan struktur dari teks fabel. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai implementasi pendekatan berbasis saintifik dalam pembelajaran teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi tahun 2021 untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menulis teks fabel. Dengan menggunakan pendekatan saintifik, peneliti mencoba mengadakan penelitian terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi dalam pembelajaran teks fabel. Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMP Negeri 30 Muaro Jambi sebagai tempat penelitian. Lebih spesifiknya penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2022?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2022.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan bantuan teoretis berupa kontribusi pemikiran tentang implementasi pendekatan berbasis saintifik dalam materi teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi tahun 2021.

##### 1.4.2. Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan wawasan guru mengenai penerapan pendekatan saintifik yang sesuai dengan peserta di dalam proses pembelajaran.

###### 2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memeberikan ketertarikan pemahaman pembelajaran, menciptakan suasana kelas aktif, dan kreatif serta nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada aspek kebahasaan khususnya pada teks fabel.

###### 3. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mempraktikan pendekatan saintifik yang bermanfaat untuk menjadi seorang pendidik yang profesional.